

Article

DAMPAK PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG PENYALAHGUNAAN NAPZA PADA MAHASISWA UNIMERS

Ratni Palulungan^{#1}, Masni², Wilma³, Muhammad Basir⁴, Bahtiar Baso⁵, Herry Darsim Gaffar⁶

¹⁻³ Department of Reproductive Health, Postgraduate Programme, Universitas Megarezky, Makassar, Indonesia,

⁴⁻⁶ Department of Hospital Administration, Postgraduate Programme, Universitas Megarezky, Makassar, Indonesia

SUBMISSION TRACK

Received: December 07, 2024
Final Revision: December 18, 2024
Available Online: December 20, 2024

KEYWORDS

penyuluhan kesehatan, napza

CORRESPONDENCE

E-mail: sriyanah@unimerz.ac.id

ABSTRACT

NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif) merupakan salah satu masalah sosial yang sangat berbahaya, terutama di kalangan remaja. Penyalahgunaan NAPZA dapat mengancam kesehatan mental dan fisik, serta menimbulkan dampak sosial yang luas. Oleh karena itu, penting untuk melaksanakan program Pencegahan, Pemberantasan Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) dengan fokus utama pada kegiatan pencegahan. Program ini bertujuan untuk membentuk pola pikir, sikap, serta keterampilan remaja dalam menanggulangi penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan efektivitas program penyuluhan dalam pencegahan penyalahgunaan NAPZA pada remaja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan remaja mengenai penyalahgunaan NAPZA melalui penyuluhan yang dilakukan sebelum dan sesudah intervensi di Universitas Megarezky Makassar. Metode yang digunakan adalah Pre-Experiment dengan desain One Group Pretest-Posttest. Populasi penelitian ini adalah 40 mahasiswa Universitas Megarezky Makassar. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner pre-post test, dan data dianalisis dengan uji Wilcoxon. Hasil analisis menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan yang signifikan antara sebelum dan setelah penyuluhan, dengan rata-rata pengetahuan sebelum penyuluhan sebesar 80,00 dan setelah penyuluhan 80,61, dengan p-value <0.001. Penyuluhan mengenai dampak penyalahgunaan NAPZA terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan mahasiswa. Penelitian ini diharapkan dapat membantu remaja untuk lebih memahami dampak penyalahgunaan NAPZA dan mencegah terjadinya penyalahgunaan lebih lanjut.

I. PENDAHULUAN

NAPZA adalah kepanjangan dari narkotika, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya yang merupakan sekelompok obat, yang berpengaruh pada kerja tubuh, terutama otak. Satu sisi narkoba merupakan obat atau bahan yang bermanfaat di bidang pengobatan, pelayanan kesehatan, dan pengembangan ilmu pengetahuan. Namun, di sisi lain dapat menimbulkan ketergantungan apabila dipergunakan tanpa adanya pengendalian.

NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lain) adalah bahan/ zat/ obat yang bila masuk ke dalam tubuh manusia akan mempengaruhi tubuh terutama otak/ susunan saraf pusat, sehingga menyebabkan gangguan kesehatan fisik, psikis, dan fungsi sosialnya karena terjadi kebiasaan, ketagihan (adiksi) serta ketergantungan (dependensi) terhadap NAPZA. Penyalahgunaan NAPZA adalah penggunaan salah satu atau beberapa jenis NAPZA secara berkala atau teratur di luar indikasi medis, sehingga menimbulkan gangguan kesehatan fisik, psikis dan gangguan fungsi sosial (Azmiyati, 2014).

Penyalahgunaan NAPZA di dunia terus mengalami kenaikan dimana hampir 12% (15,5 juta jiwa sampai dengan 36,6 juta jiwa) dari pengguna adalah pecandu berat. Menurut World Drug Report tahun 2012, produksi NAPZA meningkat salah satunya diperkirakan produksi opium meningkat dari 4.700 ton di tahun 2010 menjadi 7.000 ton di tahun 2011 dan menurut penelitian yang sama dari sisi jenis narkotika, ganja menduduki peringkat pertama yang disalahgunakan di tingkat global dengan angka prevalensi 2,3% dan 2,9% per tahun (Andriyani, 2011).

Kasus penyalahgunaan NAPZA di Indonesia dari tahun ke tahun juga terus mengalami kenaikan dimana pada tahun 2008 ada sebanyak juta

(3.362.527) dengan prevalensi 1,99% menjadi pada tahun 2011 menjadi 4 juta (4.071.016) dengan prevalensi 2,32% dan diprediksikan angka tersebut akan terus mengalami kenaikan pada tahun 2015 menjadi 5,1 juta (5.126.913) dengan prevalensi 2,8%. Diketahui 5,3% di antaranya adalah kalangan pelajar dan mahasiswa

Penyalahgunaan NAPZA sangat memberikan efek yang tidak baik dimana bisa mengakibatkan adiksi (ketagihan) yang berakibat pada ketergantungan. Menurut Hawari, hal tersebut terjadi karena sifat-sifat narkoba yang menyebabkan (Azmiyati, SR, 2014)

Penyuluhan NAPZA adalah semua upaya secara sadar dan berencana yang dilakukan untuk memperbaiki perilaku manusia, sesuai prinsip-prinsip pendidikan, yakni pada tingkat sebelum seseorang menggunakan NAPZA, agar mampu menghindari dari penyalahgunaan. Sasaran dari upaya ini adalah orang-orang dengan risiko tinggi yang memiliki masalah yang tidak mampu dipecahkan sendiri, sehingga dalam kehidupannya sering mencari pemecahan keliru, seperti perilaku untuk kepuasan sementara melalui penggunaan NAPZA (Badri M, 2013).

II. METODE

Kegiatan penyuluhan tentang dampak penyalahgunaan (NAPZA) yang berjumlah 40 orang, berupa penyampaian informasi dan edukasi yang dilaksanakan dengan metode ceramah, pembagian kuesioner pre-post test dan sesi tanya jawab. Tempat pelaksanaan kegiatan berpusat di Kampus Universitas Megarezky Makassar. Metode yang digunakan selama kegiatan pengabdian terdiri dari: pada tahap awal tim pelaksana pengabdian akan memperkenalkan diri dan menyampaikan tujuan dan maksud dilakukan pengabdian masyarakat, tim

pelaksana kegiatan pengabdian memberikan pretest kepada remaja sebelum diberikan penyuluhan tentang Dampak penyalahgunaan NAPZA di Kampus Universitas Megarezky Makassar, pemaparan materi penyuluhan tentang Dampak penyalahgunaan NAPZA pada remaja melalui power point dan disampaikan menggunakan metode ceramah, setelah mengikuti serangkaian materi para remaja diberi kesempatan untuk bertanya, dan tim pelaksana kegiatan memberikan Posttest kembali.

III. HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Karakteristik Responden

1. Jenis Kelamin

Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini :

Gambar 1. Distribusi Jenis Kelamin Responden



Berdasarkan Tabel 1 dan Gambar 1 di atas, diketahui bahwa persentase remaja laki-laki sebesar 12,5% (5 responden) dan perempuan sebesar 87,5% (35 responden).

2. Usia

Distribusi responden berdasarkan usia dapat dilihat pada gambar 2 di bawah ini :

Gambar 2. Distribusi Usia Responden

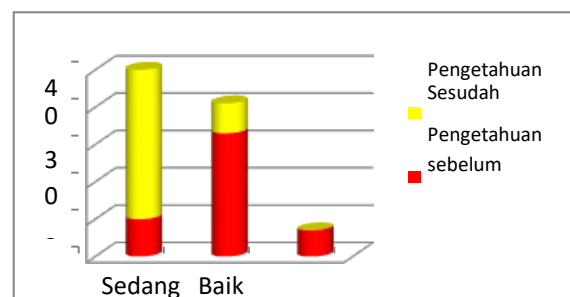
Usia	21 Tahun	20 Tahun	19 Tahun
Frekuensi	18	14	8

Berdasarkan Tabel 2 dan Gambar 2 di atas, menunjukkan hasil bahwa responden terbanyak berumur 21 tahun yaitu sebanyak 18 responden (45%), dan Sedang berumur 19 tahun sebanyak 8 responden (20%).

3. Tingkat Pengetahuan Responden

Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Sebelum Dan Setelah Diberikan penyuluhan tentang Dampak penyalahgunaan NAPZA Pada remaja dapat dilihat pada gambar 3 dibawah ini:

Gambar 3. Tingkat Pengetahuan Responden



Berdasarkan tabel 1.3 menunjukkan hasil bahwa sebelum diberikan penyuluhan tentang dampak penyalahgunaan NAPZA ada 22 orang (55%) responden memiliki pengetahuan yang Baik, dan setelah diberikan penyuluhan pengetahuan responden kategori baik meningkat menjadi 27 orang (67%).

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan terikat yang hasil olahan

datanya sebagai berikut :

Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan Shapiro-Wilk dengan aplikasi SPSS. Hasil uji normalitas sebelum diberikan penyuluhan didapatkan nilai sebesar 0.025 dan sesudah diberikan penyuluhan sebesar 0.000 ini artinya bahwa data diasumsikan berdistribusi tidak normal karena $<0,05$. Sehingga untuk melakukan uji statistik selanjutnya maka dilakukan uji non-parametric dengan menggunakan uji Wilcoxon.

Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Dampak Penyalahgunaan Napza Bagi Remaja Mahasiswa Unimerz

Tabel.1 Analisis Beda Rerata Skor Pengetahuan Tentang dampak penyalahgunaan Napza pada remaja Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Penggunaan Uji Wilcoxon

Hasil Statistik	Pre-Test	Post-Test
Mean	8.00	80.61
Minimum	60	70
Maksimum	87	97
Std.Deviation	14.164	16.00
Negative Ranks	2	
Positif Ranks	33	
Wilcoxon Signed Rank Test	<,001	

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa nilai rerata tingkat pengetahuan pada remaja Universitas Megarezky Makassar sebelum diberikan penyuluhan adalah 8,00 dengan nilai minimum 60 dan nilai maksimum 87, dan standar deviasi 14,164. Hasil analisis diperoleh rata-rata pengetahuan 80,61, dengan nilai minimum 87 dan nilai maksimum 97, dengan standar deviasi 16.00 setelah responden diberikan penyuluhan.

selanjutnya pada hasil analisis terdapat 2 responden yang tidak mengalami peningkatan maupun penurunan (ties) nilai pre-test ke post-test, 40 responden yang mengalami peningkatan (Positive Ranks) nilai *pre-test* ke *post-test*, yang menandakan bahwa penyuluhan mempengaruhi tingkat pengetahuan remaja tentang dampak penyalahgunaan Napza. Berdasarkan Hasil Uji wilcoxon didapatkan nilai p-value <0.001 yang artinya nilai $p < 0.05$ maka berdasarkan uji tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Penyuluhan terhadap pengetahuan remaja tentang dampak penyalahgunaan Napza.

IV. PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan Dampak Penyalahgunaan NAPZA Bagi Remaja telah mencapai apa yang diinginkan. Peningkatan pemahaman Mahasiswa Universitas Megarezky Makassar terlihat dengan antusias dalam memperhatikan setiap materi yang disampaikan serta banyaknya pertanyaan yang diajukan para Mahasiswa, baik mengenai permasalahan yang berkaitan dengan Dampak penyalahgunaan serta bahaya penggunaan (NAPZA) pada remaja maupun cara pencegahan secara tepat.

Berdasarkan hasil analisis univariat menunjukkan bahwa Mahasiswa Universitas Megarezky Makassar mempunyai pengetahuan yang cukup tentang Dampak penyalahgunaan NAPZA. Dilihat dari jumlah responden yang mempunyai pengetahuan Baik sebelum diberikan penyuluhan sebanyak 22 responden (55%), dan yang mempunyai pengetahuan Sedang tentang Dampak penyalahgunaan NAPZA sebanyak 18 responden (45%). Setelah mendapat penyuluhan sebagian besar responden mengalami peningkatan.

Tingkatan pengetahuan yang dialami oleh sebagian Mahasiswa Universitas Megarezky Makassar dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya karena adanya penyampaian informasi kepada remaja. Pengetahuan atau Tahu (know) diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Yang termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (recall) terhadap sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima (Gultom, Saragih and Bangun, 2022). Sejalan dengan pandangan Notoatmodjo (2015) dalam (Syamsuddin, 2022) yang berpendapat bahwa pengetahuan merupakan langkah awal seseorang dalam menentukan sikap dan perilakunya. Oleh karena itu, tingkat pengetahuan akan sangat mempengaruhi penerimaan suatu program.

Pengetahuan merupakan aspek kognitif yang diidentifikasi berperan penting dalam penyalahgunaan NAPZA adalah rendahnya pengetahuan tentang NAPZA. Strategi pencegahan penyalahgunaan NAPZA dilakukan dengan pendekatan kognitif behavioral, yaitu dengan memberikan program yang berisi pengetahuan tentang NAPZA serta mengajarkan dan melatih keterampilan sosial yang berhubungan dengan kemampuan untuk menolak bujukan penyalahgunaan NAPZA (Afiatin T, 2024).

Soeweno menyatakan bahwa sesungguhnya aktivitas tersebut belum cukup memadai untuk pencegahan penyalahgunaan NAPZA di kalangan generasi muda, sehingga perlu direncanakan aktivitas lain berkaitan dengan program pengembangan keterampilan personal dan interpersonal pada generasi muda. Mereka perlu diberikan keterampilan komunikasi, pengambilan keputusan, dan peningkatan harga diri sebagai

upaya peningkatan kompetensi pribadi dan sosial. Program pencegahan penyalahgunaan NAPZA pada remaja harus meliputi pemberian informasi atau pengetahuan yang tepat tentang NAPZA, serta memberikan keterampilan sosial bagi remaja untuk meningkatkan kompetensi personal dan sosialnya (Afiatin T, 2024).

Pemberian informasi kepada remaja dapat dilakukan dengan memberikan pendidikan berupa penyuluhan sehingga informasi yang diperoleh remaja bersifat akurat, obyektif dan mendukung setiap individu dalam mengambil keputusan yang tepat mengenai Dampak dan penyalahgunaan (Kusumastuti et al., 2024). Penyuluhan tentang Dampak penyalahgunaan Napza tidak hanya sekedar memberikan informasi tetapi juga memberdayakan individu untuk mengambil keputusan secara sadar dan bertanggung jawab mengenai kesehatan dan reproduksinya (Rukmasari, 2024). Sejalan dengan pernyataan Suleni (2024) penyuluhan merupakan proses pembelajaran yang berlangsung melalui interaksi aktif manusia dengan lingkungan sehingga menimbulkan perubahan pengetahuan. Melalui penyuluhan remaja belajar dari ketidaktahuan menuju pemahaman. Selain itu, keberadaan media dan sarana lain yang digunakan dalam pendidikan kesehatan juga dapat menjadi faktor yang menguntungkan khalayak sasaran agar lebih mudah menyerap informasi yang disampaikan (Suleni, HS2 and Dewi, 2024).

Perubahan yang tidak terjadi pada pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang Dampak penyalahgunaan Napza pada remaja, karena setiap responden memiliki kecepatan dan tingkat pemahaman informasi yang berbeda-beda, hal ini memungkinkan responden masih kurang menguasai materi dengan baik. Sejalan dengan

pernyataan (Wulandari, Sitorus and Fitria, 2020) yang mengatakan bahwa pengetahuan seseorang dapat berubah dan berkembang sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, pengalaman serta tinggi rendahnya mobilitas informasi tentang lingkungannya.

Penting untuk memberikan penyuluhan kepada remaja untuk membantu mereka memahami apa yang perlu dilakukan untuk melindungi diri mereka sendiri agar tidak terjerumus dalam kondisi negatif. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Yuliastini et al., 2020) bahwa penyuluhan memiliki tujuan secara preventif (pencegahan) dan secara kuratif (pengentasan). Menurut (Rahmah, 2024) Penyuluhan bertujuan untuk mendorong remaja untuk menjalin hubungan interpersonal yang kuat di dunia nyata, dengan membantu mereka memahami nilai dan kebahagiaan yang dihasilkan dari interaksi langsung dengan teman-teman dan keluarga. Selain itu, manfaat penyuluhan adalah untuk meningkatkan pemahaman seseorang sesuai dengan perubahan teknologi (Jalilah et al., 2024).

Mahasiswa Universitas Megarezky
Makassar Tahun 2024.

V. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Ada pengaruh penyuluhan dampak penyalahgunaan (NAPZA) pada remaja terhadap pengetahuan

DAFTAR PUSTAKA

- Afiatin T. 2004. Pengaruh Program Kelompok “Aji” Dalam Peningkatan Harga Diri, Assertivitas, dan Pengetahuan Mengenai Napza untuk Prevensi Penyalahgunaan Napza pada Remaja. *Jurnal Psikologi*, 1: 28-54
- Andriyani, T. 2011. Upaya Pencegahan Tindak Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Mahasiswa Politeknik Negeri Sriwijaya. *Jurnal Ilmiah Orasi Bisnis*, (4) : 113-121.
- Badri M. Implementasi Undang-Undang No. 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika Dalam Pelaksanaan Wajib Lapori Bagi Pecandu Narkotika. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 13 (3): 7-12.
- BNNP dan Polda Kalsel. 2013. Data Rekapitulasi Data Narkoba Cendikia, 3(1).
- Kaddi SM. Strategi Penyuluhan Kesehatan Masyarakat Dalam Menanggulangi Bahaya Narkoba di Kabupaten Bone. *Jurnal Academica Fisip Untad*, 6 (1): 1178-1185
- Menthan, Fadrian. 2023. Peranan Badan Narkotika Nasional Kota Samarinda dalam Penanggulangan Masalah Narkoba di Kalangan Remaja Kota Samarinda. *Ejournal Administrasi Negara*, 1 (2): 544-557
- Ricardo P. 2020. Upaya Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Oleh Kepolisian (Studi Kasus Satuan Narkoba Polres Metro Bekasi). *Jurnal Kriminologi Indonesia*, 6 (3): 232-245
- Sinaga VM dan Wardono P. Citespong House OF Drug Rehabilitation Center 2011. Program Studi Sarjana Desain Interior Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Teknologi Bandung. *Jurnal Tingkat Sarjana Senirupa dan Desain*: 1-6.
- Udana M. 2013. Implementasi Program Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Oleh BNN Kota Pontianak pada Siswa SMAN 2 Kota Pontianak. *Jurnal S1 Ilmu Administrasi Negara* 2 (2): 1-9.